



PEDOMAN TEKNIS INOVASI

(BPBD)

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, khususnya pada musim kemarau. Salah satu penyebab utama terjadinya kebakaran lahan adalah praktik pembukaan dan pengolahan lahan dengan cara membakar. Metode tersebut dianggap mudah dan murah, namun memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, serta perekonomian daerah.

Pembakaran lahan dapat menyebabkan kerusakan ekosistem, menurunkan kualitas udara akibat kabut asap, mengganggu aktivitas masyarakat, serta meningkatkan risiko terjadinya bencana yang lebih luas. Selain itu, pembukaan lahan dengan cara membakar juga bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dapat dikenakan sanksi hukum.

Sebagai upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan, BPBD Kabupaten Bulungan mengembangkan inovasi daerah **OLABABA (Optimalisasi Pengelolaan Bahan Bakaran)**. Inovasi ini merupakan suatu strategi pengelolaan bahan bakaran yang terdapat di lahan dengan mengedepankan metode pembukaan dan pengolahan lahan tanpa membakar. Melalui inovasi ini, masyarakat diberikan pemahaman, pendampingan, serta keterampilan dalam memanfaatkan sisa vegetasi, ranting, semak, dan bahan organik lainnya menjadi kompos, mulsa, atau bahan yang bernilai guna tanpa harus dibakar.

OLABABA juga menjadi sarana edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan serta mengurangi potensi terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Dengan adanya pedoman teknis ini, diharapkan pelaksanaan inovasi OLABABA dapat berjalan secara terarah, efektif, dan berkelanjutan serta mampu menjadi solusi dalam mewujudkan pengelolaan lahan yang aman, produktif, dan ramah lingkungan.

B. Tujuan

Pedoman Teknis Inovasi OLABABA disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan panduan teknis dalam pelaksanaan pengelolaan lahan tanpa membakar.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya pembukaan lahan dengan cara membakar.
3. Mengurangi risiko terjadinya kebakaran hutan dan lahan melalui pengelolaan bahan bakaran yang efektif.
4. Mendorong penerapan metode pengolahan lahan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya Masyarakat Peduli Api (MPA), dalam kegiatan pencegahan karhutla.
6. Mendukung upaya Pemerintah Daerah dalam mewujudkan lingkungan yang aman, sehat, dan bebas dari asap akibat kebakaran lahan.

C. Sasaran

Sasaran pelaksanaan Inovasi Optimalisasi Pengelolaan Bahan Bakaran (OLABABA) meliputi:

1. Kelompok tani dan pekebun yang melakukan kegiatan pembukaan dan pengolahan lahan.
2. Masyarakat Peduli Api (MPA) di desa-desa rawan kebakaran hutan dan lahan.
3. Pemerintah desa yang berada di wilayah rawan karhutla.
4. Pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum sebagai bagian dari edukasi pencegahan kebakaran.
5. Perangkat daerah, instansi pemerintah, serta pemangku kepentingan yang terlibat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan karhutla.
6. Masyarakat di wilayah Kabupaten Bulungan yang memanfaatkan lahan untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan usaha lainnya.

BAB II

RUANG LINGKUP INOVASI

Ruang lingkup Inovasi OLABABA meliputi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan melalui pengelolaan bahan bakaran secara efektif serta penerapan metode pengolahan lahan tanpa membakar. Ruang lingkup tersebut meliputi:

1. Edukasi dan Sosialisasi

Kegiatan penyebaran informasi kepada masyarakat mengenai bahaya pembukaan lahan dengan cara membakar serta manfaat pengelolaan lahan tanpa bakar melalui sosialisasi, penyuluhan, kampanye, dan media informasi.

2. Identifikasi dan Pemetaan Bahan Bakaran

Kegiatan pendataan, inventarisasi, dan pemetaan potensi bahan bakaran berupa semak belukar, rumput kering, ranting, daun kering, dan vegetasi lainnya yang berpotensi menjadi sumber kebakaran.

3. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya Masyarakat Peduli Api (MPA), kelompok tani, dan pemerintah desa mengenai teknik pengelolaan bahan bakaran serta pembukaan lahan tanpa membakar.

4. Pengelolaan Bahan Bakaran

Kegiatan pengurangan dan pemanfaatan bahan bakaran melalui:

- Pembersihan vegetasi kering secara terkendali;
- Pencacahan sisa vegetasi;
- Pemanfaatan bahan organik menjadi kompos;
- Pembuatan mulsa organik;
- Pengelolaan limbah pertanian dan perkebunan secara ramah lingkungan.

5. Pendampingan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar

Kegiatan pendampingan teknis kepada masyarakat dalam penerapan metode pembukaan lahan tanpa membakar, mulai dari persiapan lahan, pengelolaan sisa vegetasi, hingga pemanfaatan hasil pengolahan bahan organik.

6. Pembentukan dan Penguatan Peran Masyarakat Peduli Api (MPA)

Kegiatan pembinaan, penguatan kelembagaan, serta peningkatan peran aktif MPA dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan di tingkat desa dan kecamatan.

7. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan inovasi OLABABA untuk mengetahui tingkat keberhasilan, kendala yang dihadapi, serta upaya perbaikan dan pengembangan program.

8. Kemitraan dan Kolaborasi

Kegiatan koordinasi dan kerja sama dengan perangkat daerah, pemerintah desa, dunia usaha, akademisi, organisasi masyarakat, serta instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan inovasi OLABABA.

9. Pelaporan dan Dokumentasi

Kegiatan penyusunan laporan pelaksanaan, dokumentasi kegiatan, serta publikasi hasil inovasi sebagai bentuk akuntabilitas dan bahan pengembangan program di masa mendatang.

BAB III

TAHAPAN PELAKSANAAN

A. Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi wilayah sasaran, penyusunan rencana kegiatan, koordinasi dengan pemerintah desa dan stakeholder terkait, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung.

Kegiatan:

- Identifikasi desa rawan karhutla.
- Pendataan kelompok tani dan MPA.
- Penyusunan jadwal kegiatan.
- Koordinasi dengan pemerintah desa dan instansi terkait.
- Penyiapan materi sosialisasi dan pelatihan.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya pembakaran lahan dan manfaat pengelolaan lahan tanpa membakar.

Kegiatan:

- Sosialisasi kepada masyarakat.
- Penyebaran media informasi.
- Penyuluhan pencegahan karhutla.
- Kampanye pembukaan lahan tanpa bakar.

3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan teknik pengelolaan bahan bakaran dan pengolahan lahan tanpa membakar.

Kegiatan:

- Pelatihan pengelolaan bahan bakaran.
- Pelatihan pembuatan kompos dan mulsa.
- Demonstrasi pembukaan lahan tanpa bakar.
- Pendampingan teknis lapangan.

4. Tahap Implementasi

Pelaksanaan pengelolaan bahan bakaran dan pembukaan lahan tanpa membakar secara langsung oleh masyarakat.

Kegiatan:

- Pembersihan vegetasi secara manual.
- Pemanfaatan sisa vegetasi menjadi kompos atau mulsa.
- Penataan bahan bakaran di sekitar lahan.
- Pembuatan sekat bakar apabila diperlukan.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai.

Kegiatan:

- Monitoring lapangan.
- Pengumpulan data pelaksanaan.
- Evaluasi keberhasilan program.
- Penyusunan rekomendasi tindak lanjut.

6. Tahap Pelaporan

Menyusun laporan hasil pelaksanaan inovasi sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan pengembangan program.

Kegiatan:

- Dokumentasi kegiatan.
- Penyusunan laporan bulanan dan tahunan.
- Penyampaian laporan kepada pimpinan.
- Publikasi hasil inovasi.

No	Tahapan	Uraian Kegiatan	Pelaksana	Output
1	Persiapan	Identifikasi lokasi, koordinasi, penyusunan rencana kerja dan penyiapan sarana	BPBD, Pemerintah Desa, MPA	Rencana kerja dan lokasi sasaran
2	Sosialisasi dan Edukasi	Sosialisasi bahaya karhutla dan pembukaan lahan tanpa bakar	BPBD, MPA, Pemerintah Desa	Masyarakat memahami program OLABABA
3	Pelatihan dan Pendampingan	Pelatihan pengelolaan bahan bakaran dan teknik tanpa bakar	BPBD, Narasumber, MPA	Masyarakat memiliki keterampilan teknis
4	Implementasi	Penerapan pengelolaan bahan bakaran dan pengolahan lahan tanpa membakar	Masyarakat, Kelompok Tani, MPA	Lahan dikelola tanpa pembakaran
5	Monitoring	Pemantauan pelaksanaan kegiatan di lapangan	BPBD dan MPA	Data hasil pelaksanaan
6	Evaluasi	Analisis capaian dan identifikasi kendala	BPBD	Rekomendasi perbaikan
7	Pelaporan	Penyusunan laporan kegiatan dan dokumentasi	BPBD	Laporan pelaksanaan OLABABA

BAB IV

PENUTUP

Pedoman Teknis Inovasi **Optimalisasi Pengelolaan Bahan Bakaran (OLABABA)** disusun sebagai acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan melalui pengelolaan bahan bakaran serta penerapan metode pembukaan dan pengolahan lahan tanpa membakar. Pedoman ini diharapkan mampu memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan inovasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Melalui inovasi OLABABA, diharapkan tercipta perubahan perilaku masyarakat dari kebiasaan membuka lahan dengan cara membakar menuju pengelolaan lahan yang lebih aman,

produktif, ramah lingkungan, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, inovasi ini juga menjadi salah satu upaya strategis dalam mengurangi risiko terjadinya kebakaran hutan dan lahan, menjaga kualitas lingkungan hidup, serta melindungi keselamatan masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan inovasi OLABABA memerlukan dukungan, komitmen, dan partisipasi aktif dari seluruh pihak, baik pemerintah daerah, pemerintah desa, Masyarakat Peduli Api (MPA), kelompok tani, dunia usaha, maupun masyarakat secara umum. Sinergi dan kolaborasi yang baik akan menjadi faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan lahan tanpa bakar yang berkelanjutan.

Pedoman teknis ini dapat disempurnakan sesuai dengan perkembangan kebutuhan, kondisi daerah, serta hasil evaluasi pelaksanaan inovasi di lapangan. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan Inovasi OLABABA dapat menjadi salah satu praktik baik (best practice) dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan serta mendukung terwujudnya Kabupaten Bulungan yang tangguh terhadap bencana dan berwawasan lingkungan.

"Membuka Lahan Tanpa Membakar, Menjaga Alam untuk Generasi Mendatang."